

Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru Pencegahan Covid-19 Di Sekolah Melalui Video Animasi Manola (Aman Di Sekolah Dengan Protokol Kesehatan)

Nurul Aini Suria Saputri^{1*}, Utami Dewi²

^{1,2}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjung Pinang, Indonesia

Abstract

Background: The pandemic of COVID 19 has impacted many fields. Referring to the guidance on the implementation of learning through a joint decree of 4 ministers on the central government's policy towards learning in the new school year during the COVID-19 pandemic, in preparing for face-to-face learning in the education unit. The purpose of this community service activity is to socialize the adaptation of new habits (AKB) for the prevention of COVID-19 in schools through animation media. **Methods:** The author conducted health education on October 22, 2020, using Manola Animation Video for the residents of State Elementary School 002 Tanjungpinang Timur. The results of the questionnaire were analyzed univariately. **Results:** Based on the results of the analysis of the questionnaire, as many as 100% or all Teachers participating in the socialization said that the content of the animated video material provided was very useful, and they all shared the video with students through the Whatsapp application. Socialization of habit adaptation in schools through the Manola Animation Video can be accepted and implemented by the citizens of SDN 002 Tanjungpinang Timur. **Conclusion:** The Manola Animation Video is very good and useful for teachers and students. Furthermore, it is suggested that a special page be created to socialize animated videos to all students in preparation for returning to school during the AKB period.

Keywords: animation video, covid-19, health protocol, MANOLA, socialization;

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan pemberitaan sekarang wabah Covid-19 dalam skala nasional dan internasional dapat dikatakan masih mengalami kenaikan yang signifikan. Seluruh umat manusia di berbagai belahan di dunia dituntut untuk hidup bersamaan dengan pandemi ini. Melihat keadaan tersebut, perlu adanya tatanan guna sebagai faktor pengendali serta mengendalikan Covid-19 sesuai saran WHO disamakan berdasarkan keadaan wabah Covid-19, selain tu adanya tatanan susunan perundang-undangan sekarang ini yang sudah diterapkan untuk Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) (Kemenkes RI, 2020).

Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) merupakan sebuah bentuk usaha memerangi wabah covid ini yang peran utamanya adalah masyarakat dalam usaha penanggulangan wabah, upaya yang bisa dilakukan diantaranya menjaga kebersihan, serta menerapkan peraturan protokol kesehatan yang bertujuan supaya masyarakat masih dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari dan sebagai bentuk perlindungan diri terhadap Covid-19. Penerapan AKB dimanapun sudah disosialisasikan sesering mungkin dan sebanyak-banyaknya. Bentuk kebiasaan hidup baru serta ketaatan masyarakat dalam mentaati aturan pemerintah akan menjadi kunci utama memerangi wabah ini.

Menerapkan protokol kesehatan dengan tertur, melakukan antri dengan tertib di fasilitas umum, menerapkan jaga jarak, serta menerapkan pola perilaku hidup yang sehat, mengenakan masker, membasuh tangan menggunakan air yang bersih dan mengalir, adalah beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menerapkan tatanan kebiasaan baru dalam kehidupannya (BKKBN, 2020). Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) yang telah disosialisasikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, yaitu salah satunya PTM atau pembelajaran tatap muka

yang wajib dilakukan khusus daerah yang sudah terdeteksi zona hijau. Dengan adanya kebijakan PTM tersebut tetap saja kondisi kesehatan peserta didik tetap diperhatikan dan menjadi fokus utama.

Dalam merealisasikan kegiatan tersebut sangat dibutuhkan partisipasi oleh pihak-pihak diantaranya : orang tua murid, staff pengajar, pemerintah, layanan kesehatan juga masyarakat umum. Penerapan protokol kesehatan dalam lingkungan sekolah perlu diterapkan untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang bersih dan tidak mengancam kesehatan peserta didik. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan dua tahap yaitu masa transisi serta masa kebiasaan yang baru.

Masa transisi dilakukan selama kurun waktu dua bulan setelah PTM diberlakukan. Jadwal tatap muka di sekolah sesuai jumlah hari kurun waktu seminggu serta total jam belajar setiap harinya dilakukan dengan pembagian 2 waktu yaitu waktu pagi sampai siang berikutnya siang sampai sore dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan masing-masing peserta didik (Kemdikbud, 2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menerbitkan aturan-aturan bagi peserta didik yang akan mengikuti PTM, diantaranya harus mengenakan masker dengan benar dan sesuai dengan ukurannya.

Selain itu membiasakan perilaku mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu sebelum memasuki ruang kelas. Selain tindakan tersebut, kepada orang tua akan lebih baik jika menyediakan handsanitizer dalam tas putra putrinya. Tidak hanya protokol kebersihan yang wajib diterapkan pada anak-anak, sebagai orang tua alangkah baiknya membawakan bekal yang pastinya sudah dijamin kebersihannya daripada membiarkan anak-anaknya jajan diluar dengan melihat wabah yang masih tinggi (Kemenkes, 2020).

Mengacu pada panduan penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan adanya keputusan surat dengan 4 menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan serta Menteri Dalam Negeri) terkait peraturan pemerintah tentang aturan PTM selama masa wabah Covid-19 berlangsung. Dengan cara mengatur pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan, semua lini memiliki peran dan tanggungjawab masing-masing diantaranya adalah peran tim pelatihan yang dapat dilakukan oleh masyarakat umum. Dalam hal ini Dosen Poltekkes dimana menjadi unit pelaksana teknis dibawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) Kementerian Kesehatan dapat mengambil peran tersebut dengan melakukan sosialisasi dan edukasi dalam lingkup lingkungan yang sehat dalam dunia pendidikan mengenai aturan-aturan dalam mencegah penyebaran Covid-19 di dalam lingkungan pendidikan (Kemdikbud, 2020).

Pemilihan media yang tepat dalam sosialisasi juga sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap kepedulian dari masyarakat. Berdasarkan studi literatur memperlihatkan bahwa pemberian penyuluhan terkait kesehatan pada masyarakat menunjukkan masyarakat lebih tertarik dengan menggunakan media audio visual daripada melalui pamflet, surat kabar atau majalah. Alasan tersebut diantaranya menurut masyarakat penyuluhan dengan audio visual banyak animasi-animasi menarik sehingga menarik perhatian terlebih lagi jika dilihat oleh anak-anak yang senang memperhatikan sesuatu yang menarik.

Perangkat penyuluhan menggunakan audio visual dapat berfungsi sebagai rangsangan bagi indera penglihatan dan pendengaran (Nevartari & Arumsari, 2017). Media audio-visual yang disiapkan oleh tim berupa Video Animasi Manola (Aman di Sekolah dengan Protokol Kesehatan). Video Animasi Manola dibuat berdasarkan Protokol Kesehatan Pembelajaran Tatap Muka pada Satuan Pendidikan saat wabah

Covid-19 sekarang ini terhadap Warga Satuan Pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan sosialisasi meerapkan kebiasaan baru dalam lingkungan sekolah, dalam mengurangi resiko penyebaran Covid-19 dengan menggunakan media animasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam instansi pendidikan yang sudah dilakukan intervensi keadaan yang berada dalam zona kuning, oranye, juga merah, tidak diperbolehkan melakukan aktivitas PTM sehingga dihimbau melaksanakan Belajar dari Rumah (BDR) berdasarkan keputusan sesuai surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 terkait Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan saat Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Kegiatan PTM pendidikan dalam wilayah dengan status zona hijau dilaksanakan sesuai tingkat kelas yang lebih tinggi terlebih dahulu serta tetap memperhatikan dan menimbang potensi siswa agar tetap melakukan protokol kesehatan serta menjauhi kerumunan dan menjaga jarak (*physical distancing*). Pembelajaran tatap muka dalam lingkungan instansi pendidikan yang termasuk didalam zona hijau dilakukan dengan dua tahap yaitu: 1) Masa Transisi; 2) Masa Kebiasaan Baru.

Apabila masa transisi tersebut dirasa sudah cukup efektif dan zona wilayahnya masih dalam zona hijau maka instansi pendidikan tersebut termasuk dalam PTM yang membiasakan kebiasaan baru dalam mencegah penularan Covid dalam lingkungan pendidikan (Kemdikbud, 2020). Salah satu persiapan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran dilakukan oleh tim pelatihan dan humas. Tim pelatihan dapat bekerjasama dengan tim humas dari Satuan Pendidikan.

Peran tim pelatihan dan humas ini yaitu: 1) Memberikan sosialisasi terhadap semua staff yang berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama orang tua/wali peserta didik antara lain: a) Jadwal pelaksanaan pembelajaran dengan durasinya, pengelompokan kelompok belajar juga aktivitas belajar setiap kelompok belajar, b) Jenis metode yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran, c) Tahapan penanggulangan sebaran COVID-19 dalam instansi pendidikan, d) Apa saja keperluan selama pembelajaran berlangsung yang sebaiknya terlebih dahulu dipersiapkan oleh peserta didik maupun orang tua wali, e) Kontribusi masyarakat umum yang bertempat tinggal dekat dengan instansi pendidikan. 2) Memberikan penyuluhan kesehatan dengan cara menempelkan leaflet contohnya di gerbang instansi pendidikan, mading, kantin, toilet, tempat CTPS, lorong, tangga, daerah luaryang biasanya sebagai tempat antarjemput peserta didik serta hal-hal lain yang terkait dengan informasi potokol kesehatan dalam mencegah penyebaran COVID-19 serta gejala yang sering timbul, informasi lain yang perlu disampaikan yaitu terkait informasi wajib memakai masker, menjaga jarak fisik, CTPS deng sabun serta air mengalir, etika batuk/bersin, penerapan dan himbauan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), tahapan intervensi serta pelaporan kondidi kesehatan staff instansi Pendidikan, keterangan kontak layanan bantuan kesehatan jiwa serta dukungan psikososial, juga penerapan protokol kesehatan berdasarkan aturan keputusan kebijakan pemerintah. 3) Persiapan guna meningkatkan peningkatan yang melingkupi: a) Adanya protokol kesehatan yang sesuai dengan Keputusan Bersama, dimana dilakukan sebelum aktivitas pembelajaran dilaksanakan b) Meningkatkan tupoksi kerja untuk tstaff kebersihan dengan memberikan pelatihan tata cara serta teknik membersihkan lingkungan instansi pendidikan yang benar 4) Selalu menghimbau tamu yag datang ke instansi pendidikan untuk taat terhadap protokol

kesehatan yang sudah diterapkan (Kemdikbud, 2020).

Tim pelatihan dari dosen Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang menyiapkan media sosialisasi audio visual yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan berupa video animasi protokol kesehatan Covid-19. Media audio visual adalah perangkat yang lebih menarik dibanding media cetak dimana perangkat ini bisa memunculkan animasi, suara dan beragam keunggulan lainnya sehingga menarik untuk dilihat. Sebagai contoh media audio visual yaitu film, video, program TV, slide suara (*sound slide*) dan sebagainya. Dalam perangkat visual terdapat video yang memunculkan tampilan lebih hidup bagi perangkat multimedia.

Manfaat video bagi yang dapat dipergunakan sebagai media penyuluhan yaitu bisa menampilkan pesan, pendidikan, serta dimanfaatkan untuk sebuah hiburan (Johari dkk, 2004). Animasi dari tim pelatihan ini dibuat dengan tujuan memberikan pendidikan kesehatan mengenai protokol kesehatan yang dilaksanakan di sekolah untuk persiapan adaptasi kebiasaan baru bagi warga lingkungan sekolah yang disosialisasikan kepada guru-guru untuk diteruskan kepada murid-murid setiap pembelajaran *online* di rumah.

3. DESAIN PENELITIAN

Point-point berikut ini merupakan tahap kegiatan pengabdian masyarakat yang nantinya akan dilaksanakan:

- a. Tahap persiapan, meliputi: survei lokasi, penentuan lokasi dan sasaran, penyusunan materi sosialisasi dan *storyboard* video animasi yang disusun sesuai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) oleh Kemdikbud tahun 2020, serta pembuatan video Animasi Manola berdasarkan *storyboard*.
- b. Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat: Pemaparan materi sosialisasi dan penayangan Video Animasi Manola kepada peserta sosialisasi, penyerahan perlengkapan protokol kesehatan (sabun cuci tangan, hand sanitizer, masker dan larutan desinfektan) dan evaluasi hasil sosialisasi Video Animasi Manola kepada Bapak dan Ibu Guru.
- c. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat: Ceramah dan tanya jawab dan pemutaran video.

Metode pendekatan yang digunakan adalah dengan metode pemecahan masalah. Adapun permasalahan yang diangkat sebagai kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terkait bagaimana pencegahan Covid-19 di sekolah dengan melakukan sosialisasi bagi warga satuan pendidikan tentang adaptasi kebiasaan baru di sekolah melalui Video Animasi Manola. Dengan alasan tersebut, rencana penyelesaian masalah diuraikan dengan cara: a. Menetapkan jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sebanyak 22 orang warga satuan pendidikan (Kepala sekolah, Bapak Ibu Guru dan petugas perpustakaan), b. Mengundang warga satuan pendidikan SDN 002 Tanjungpinang Timur dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, c. Memberikan pengetahuan warga satuan pendidikan melalui Video Animasi Manola yang menggambarkan protokol kesehatan yang harus dilakukan saat sedang di lingkungan sekolah ketika saat menyesuaikan kebiasaan yang baru meliputi: Dalam kelas dan Perpustakaan, Kantin, Toilet, Tempat Ibadah, Tangga dan Lorong, Lapangan dan Ruang olahraga, d. Membagikan Video Animasi Manola kepada warga satuan pendidikan tentang “Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru Pencegahan Covid-19 di Sekolah” agar dapat disebarluaskan atau dibagikan kepada seluruh siswa dan siswi juga wali siswa dan siswi SDN 002 Tanjungpinang Timur, e. Melakukan evaluasi

terhadap warga satuan pendidikan melalui lembar evaluasi berupa kuesioner gform tentang data dan pendapat warga satuan pendidikan mengenai video sosialisasi berupa 11 pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Apakah Bapak/Ibu sudah mensosialisasikan video animasi AKB yang diberikan?

Pertanyaan 2 : Apabila sudah, melalui media apa Bapak dan Ibu mensosialisasikannya?

Pertanyaan 3 : Bagaimana pendapat Bapak dan Ibu mengenai sosialisasi AKB menggunakan video animasi yang kami berikan tersebut?

Pertanyaan 4 : Bagaimana pendapat siswa/i Bapak dan Ibu mengenai video animasi yang kami berikan tersebut?

Pertanyaan 5 : Bagaimana isi materi video animasi yang diberikan?

Pertanyaan 6 : Apakah video animasi yang diberikan sudah komunikatif dan dapat menyampaikan pesan?

Pertanyaan 7 : Apakah tampilan visual video animasi yang diberikan menarik dan kreatif?

Pertanyaan 8 : Apakah audio dalam video animasi yang diberikan sudah cukup jelas dan menarik?

Pertanyaan 9 : Apakah animasi/gambar bergerak dalam video yang diberikan sudah menarik?

Pertanyaan 10 : Apakah video animasi yang diberikan dapat menarik perhatian siswa/i mengenai penerapan protokol kesehatan di sekolah?

Pertanyaan 11 : Menurut pendapat Bapak dan Ibu, video apa lagi yang dibutuhkan oleh siswa/i dalam mengikuti pembelajaran di masa AKB ini?

4. HASIL PENELITIAN

Hasil pengabdian masyarakat diperoleh sebagai berikut: Seluruh Bapak dan Ibu Guru peserta sosialisasi (100%) sudah menyebarkan (*share*) video animasi AKB yang diberikan ke siswa-siswi SDN 002 Tanjungpinang Timur. Sebanyak 100% atau seluruh Bapak dan Ibu Guru peserta sosialisasi menyebarkan video animasi AKB yang diberikan ke siswa-siswi SDN 002 Tanjungpinang Timur melalui media whatsapp. Bapak dan Ibu Guru mengatakan bahwa video animasi AKB yang diberikan sangat baik dan bermanfaat bagi guru maupun siswa.

Video yang diberikan sangat berkesan dan apa yang dilakukan para tokoh animasi tersebut dapat dijadikan contoh bagi anak-anak di masa pandemi. Video animasi yang diberikan juga menarik karena dengan menonton video tersebut, dapat memberikan informasi pada guru, wali siswa dan siswa terkait hal-hal yang dapat dipersiapkan serta dilaksanakan ketika kembali beraktivitas di lingkungan sekolah. Siswa dan siswi SDN 002 Tanjungpinang Timur sangat antusias dan berterimakasih atas ilmu yang diberikan.

Video yang diberikan bermanfaat, dan siswa siswi akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa siswi juga mengatakan bahwa video yang diberikan bagus, menarik dan dapat dijadikan panduan bagi mereka. Selain itu mereka juga senang menonton video animasi AKB yang diberikan. Jawaban mengenai pendapat peserta sosialisasi mengenai video, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Video Sosialisasi AKB di Sekolah

PERTANYAAN	(Sangat bagus/menarik/komunikatif/bermanfaat)		(bagus/menarik/komunikatif/bermanfaat)		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%
	Bagaimana isi materi video animasi yang diberikan?	22	100	0	0	22
Apakah video animasi yang diberikan sudah komunikatif dan dapat menyampaikan pesan?	18	82	4	18	22	100
Apakah tampilan visual video animasi yang diberikan menarik dan kreatif?	19	86	3	14	22	100
Apakah audio dalam video animasi yang diberikan sudah cukup jelas dan menarik?	18	82	4	18	22	100
Apakah animasi/gambar bergerak dalam video yang diberikan sudah menarik?	17	77	5	23	22	100
Apakah video animasi yang diberikan dapat menarik perhatian siswa/i mengenai penerapan protokol kesehatan di sekolah?	20	91	2	9	22	100

Bapak dan Ibu Guru SDN 002 Tanjungpinang menginginkan video bergambar menarik yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, serta video AKB yang lebih fokus saat didalam kelas, video yang menjelaskan lebih detail cara mengikuti protokol kesehatan seperti video langkah mencuci tangan yang sesuai, teknik mengenakan masker yang sesuai, aturan menjaga jarak dengan benar, dan lain-lain. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah Bapak dan Ibu guru dapat terus meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi bagaimana protokol kesehatan dalam kegiatan adaptasi kebiasaan baru yang ada di dalam sekolah dengan baik dan benar melalui pemutaran video disetiap awal pembelajaran dimulai.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru Pencegahan Covid-19 di Sekolah melalui Media Animasi Protokol Kesehatan



Gambar 2. Video Animasi Manola

5. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru Pencegahan Covid-19 di Sekolah melalui Media Animasi Protokol Kesehatan di SDN 002 Tanjungpinang Timur Tahun 2020 ini mendapatkan sambutan baik dari warga satuan pendidikan. Mereka tampak antusias dengan materi dan video sosialisasi yang didapatkan. Saat ini banyak sekali animasi mengenai Covid-19 yang ditujukan buat anak-anak seperti langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan lain sebagainya yang bisa didapatkan melalui laman Youtube.

Namun video khusus bagaimana adaptasi kebiasaan baru di sekolah berdasarkan Panduan Adaptasi Kebiasaan Baru yang diterbitkan oleh Kemdikbud khususnya protokol kesehatan saat di sekolah dalam rangka persiapan kembali belajar di sekolah. Sehingga warga satuan pendidikan sangat bersemangat untuk ikut membantu mensosialisasikan kembali video tersebut kepada seluruh siswa dan siswa SDN 002 Tanjungpinang Timur. Panduan adaptasi kebiasaan baru di sekolah yang telah diterbitkan oleh Kemdikbud dan SKB 4 Menteri sudah disosialisasikan sebelumnya terhadap semua kepala sekolah yang bertugas di instansi sekolah yang ada di Kota Tanjungpinang.

Namun untuk sosialisasi kepada siswa dan siswi tidak ada program yang disiapkan oleh Kemdikbud sehingga Bapak dan Ibu guru sangat tertarik untuk membagi video tersebut kepada siswa. Selain siswa dan siswi, wali siswa tentunya secara tidak langsung juga akan menjadi sasaran sosialisasi karena sebagian besar siswa dan siswi tidak memiliki smartphone sendiri melainkan milik orang tua. Oleh karena itu, diharapkan wali masing-masing siswa dan siswi tidak lagi merasa khawatir bila anak-anak kembali ke sekolah, karena mereka telah memperoleh edukasi mengenai penerapan protokol kesehatan dengan baik.

Seperti halnya orang dewasa, anak-anak tentunya juga akan mengalami perubahan perilaku khususnya dalam kesadaran untuk melaksanakan protokol kesehatan dengan baik apabila memiliki pengetahuan yang juga baik tentang bagaimana cara melakukan protokol kesehatan di sekolah. Perilaku adalah respon dari seseorang kepada stimulus yang dipengaruhi karena ada rangsangan dari lingkungan luar. Pendidikan di sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut karena adanya bermacam-macam jenis pendidikan formal ataupun informal sama-sama bertujuan agar dalam poses pembelajaran bisa memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik, diantaranya menambah wawasan serta keterampilan sehingga menjadi lebih tahu.

Tujuan pendidikan antara lain merubah sikap manusia secara berkala. Dapat disimpulkan dengan tingginya pendidikan seseorang maka perilakunya kan semakin berubah ke keadaan yang lebih baik dalam hal ini contohnya adalah perilaku kesehatan

sehingga dengan adanya informasi kesehatan di dunia pendidikan akan memengaruhi peserta didik mencapai derajat kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012). Perangkat yang mendukung aktivitas belajar mengajar mempunyai manfaat yang secara afektif, kognitif serta kompensatoris. Manfaat afektif yaitu bertujuan supaya menarik daya minat siswa dalam memperhatikan materi yang dipaparkan dengan suguhan video, gambar dan visual yang telah disusun menarik.

Kemudian fungsi kognitif, adalah fungsi yang bertujuan menarik daya ingat siswa dalam memahami materi berupa gambar yang diberikan. Selanjutnya fungsi kompensatoris yaitu fungsi untuk membantu siswa yang kurang dalam akademik dan kurang bisa memahami materi yang diberikan (Wuryanti & Kartowagiran, 2006). Menggunakan media pembelajaran yang telah disusun secara sistematis bertujuan mengembangkan motivasi dan minat belajar siswa juga memperbanyak pendalaman materi siswa yang nantinya berfungsi meningkatkan mutu pendidikan. Dengan dilakukannya sosialisasi melalui media animasi ini diharapkan siswa siswi SDN 002 Tanjungpinang lebih mudah menerima pesan yang disampaikan sehingga tercapai tujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam melakukan protokol kesehatan dalam mencegah penularan Covid-19 di sekolah.

Berdasarkan hasil penilaian, Bapak dan Ibu guru sudah melakukan sosialisasi kepada siswa dan siswi tentang bagaimana adaptasi kebiasaan baru di sekolah dengan protokol kesehatan melalui sosialisasi yang telah dilakukan Bapak dan Ibu guru ini juga dapat membantu pemerintah khususnya tenaga kesehatan yang bertujuan mengurangi penyebaran dan penularan wabah Covid-19 dalam cluster sekolah.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di sekolah melalui media animasi protokol kesehatan dapat diterima dan dilaksanakan oleh warga satuan pendidikan SDN 002 Tanjungpinang Timur. Melalui warga satuan pendidikan SDN 002 Tanjungpinang Timur, Video Sosialisasi AKB di sekolah melalui media animasi protokol kesehatan “Manola” telah disosialisasikan kembali kepada seluruh siswa dan siswi SDN 002 Tanjungpinang Timur. Video Animasi AKB yang diberikan sangat baik dan bermanfaat bagi guru maupun siswa. Video yang diberikan sangat berkesan dan apa yang dilakukan para tokoh animasi tersebut dapat dijadikan contoh bagi anak-anak di masa pandemi. Untuk selanjutnya, disarankan adanya laman khusus untuk mensosialisasikan video animasi kepada seluruh siswa dan siswi dalam persiapan pembelajaran kembali di sekolah pada masa AKB.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dan pihak terkait khususnya warga satuan pendidikan SDN 002 Tanjungpinang Timur.

8. DAFTAR RUJUKAN

BKKBN. (2020). *Adaptasi Terhadap Kebiasaan Baru: Panduan Kerja Sehat, Aman dan Produktif dalam masa pandemic Covid-19*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta

Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2004). Penerapan Media Video Animasi pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol 1 No

- Kemdikbud. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Diseases (Covid-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI. Jakarta
- Nevertari, S.H & Arumsari, R.Y. (2017). Perancangan Video Sosialisasi Taman-Taman Tematik di Kota Bandung. *A Proceeding of Art & Design*, Vol 4 (3), PP: 547
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wuryanti, U., & Kartowagiran, B. (2006). Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI No.2, Hal: 232-245